



## STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA: SEBUAH LITERATUR REVIEW

### STRATEGIC DECISION-MAKING STRATEGIES IN FACING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW

Dina Subagia<sup>1\*</sup>, Iko Aulya Prabandari Santoso<sup>1</sup>, M Maryanti<sup>1</sup>,  
Rizkia Mutiara Ramadhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia

#### Sejarah Artikel

Diterima: Oktober 2020  
Disetujui: November 2020  
Dipublikasikan:  
November 2020

#### Abstract

*This paper discussed what strategic steps have been taken by the Indonesian government as policy makers during the emergency period of the COVID-19 pandemic in order to protect the entire nation and Indonesian bloodshed from all forms of threats in accordance with the mandate of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. This paper uses a literature approach. The findings of this study are that the government has prepared three strategies for handling COVID-19, namely handling health emergencies, social security networks, and economic resilience. By knowing the strategies and programs issued to carry out these strategies, it can be concluded that in terms of planning, regulation and governance, the government has carried out its functions properly, but what needs to be underlined is that it is not only appropriate but also fast.*

#### Kata Kunci

Pengambilan  
Keputusan; Keputusan  
Strategis; Pandemi;  
COVID-19

#### Abstrak

Tulisan ini akan membahas mengenai langkah-langkah strategis apa yang telah dilakukan pemerintah Indonesia selaku pemangku kebijakan pada masa darurat bencana pandemi COVID-19 guna melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia dari segala bentuk ancaman sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tulisan ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Adapun temuan dari penelitian ini adalah pemerintah menyiapkan tiga strategi untuk penanganan COVID-19 yakni penanganan darurat kesehatan, jejaring pengamanan sosial, dan ketahanan ekonomi. Dengan kita mengetahui strategi dan program yang dikeluarkan untuk menjalankan strategi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal perencanaan, regulasi dan tata kelola, pemerintah sudah menjalankan fungsinya dengan tepat, namun yang perlu digaris bawahi adalah bukan hanya tepat tapi juga cepat.



---

**\*Corresponding Author:**

Dina Subagia  
Email: dina.subagia@idu.ac.id



---

## PENDAHULUAN

Setiap hal di dunia ini memiliki sebuah hal yang harus diputuskan baik hal kecil sampai dengan perihal besar yang memiliki arti penting. Dalam memutuskan suatu hal, terlebih jika hal tersebut besar yang membawa pengaruh pada kehidupan dan kemaslahatan orang banyak bukanlah perkara mudah. Keputusan yang diambil perlu didukung oleh berbagai faktor yang akan memberikan keyakinan bahwa pilihan yang telah dipilih sudah tepat dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Setiap keputusan yang telah diambil sudah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan yang ada. Lebih lanjut, dalam kompleksitas pengambilan keputusan kerap dijumpai pada segala aspek dan tingkatan manajemen dalam sebuah kelompok atau organisasi. Di sinilah peran pemimpin dalam pengambilan keputusan strategis menjadi hal paling vital, karena apapun keputusan yang telah diambil dan ditetapkan oleh pemimpin merupakan hasil dari suatu proses yang dianggap paling tepat untuk meraih tujuan bersama (Salusu, 2004).

Sebagai seorang pemimpin, pengambilan keputusan strategis, di tengah kompleksitas dan dinamika ancaman seperti saat ini memerlukan pertimbangan bukan berdasarkan satu sektor saja, melainkan multisector (Irewati et al., 2015). Kepemimpinan strategik selain memiliki kemampuan mengantisipasi, memiliki visi, juga mampu mempertahankan fleksibilitas, memberi kuasa kepada orang-orang lain untuk menciptakan perubahan strategis. Strategi ini mempunyai efek penting terhadap upaya organisasi mendapatkan daya saing strategis dan mencapai target di atas rata-rata. Kepemimpinan strategik efektif diperlukan untuk merumuskan dan menerapkan strategi dengan sukses. Seorang pemimpin harus memiliki sifat visioner, dimana ia mampu melihat jauh ke depan apa yang akan terjadi di kemudian hari dengan keputusan yang diambil beserta dampak dan efeknya. Selain itu, persiapan kemungkinan terburuk dari setiap keputusan yang diambil merupakan langkah antisipasi yang juga wajib dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga ketika keadaan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, seorang pemimpin strategis dapat memiliki solusi yang cepat dan tepat seperti masalah pandemi COVID-19 saat ini.

Merebaknya COVID-19 yang menjangkit hampir seluruh negara di dunia, mengakibatkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi negara semakin meningkat. Perubahan bentuk ancaman, kompleksitas, dan keadaan yang dipaksa berubah dalam tempo singkat, menyebabkan kegagalan dalam segala aspek (Abadi & Muthohirin, 2020; Sumarni, 2020). Pemimpin harus mengambil perannya di sini. Memainkan strategi-strategi untuk dapat menekan kegagalan dan setidaknya memberikan rasa aman kepada anggotanya. Terlebih belum ditemukannya vaksin untuk mengobati dan belum pula diketahui kapan pandemi COVID-19 ini akan berakhir menjadi tantangan terbesar dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis untuk menyelamatkan negara beserta penduduknya. Aspek yang terhantam efek pandemi COVID-19 ini pun beragam, mengakibatkan pemimpin harus pandai-pandai membuat keputusan yang menguntungkan banyak pihak. Sesuai dengan teori yang di kemukakan Cranves (dalam Sudrajat et al., 2008), dimana strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini akan membahas mengenai langkah-langkah strategis apa yang telah dilakukan pemerintah Indonesia selaku pemangku kebijakan pada masa darurat bencana pandemi COVID-19 guna melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia dari segala bentuk ancaman sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini disusun menggunakan metode kepustakaan (*library research*). *Library research* ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dilakukan pemahaman cara teliti dan hati-hati sehingga mendapatkan sebuah temuan-temuan penelitian (Putri et al, 2020; Alawiyah et al., 2020; Rahmat et al., 2020; Rahmat, 2019; Kodar et al., 2020; Priambodo et al., 2020; Praktikno et al., 2020; Syarifah et al., 2020; Utama et al., 2020). Penulis melakukan studi literatur secara mendalam untuk mendukung penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kepemimpinan Strategis dalam Menghadapi COVID-19**

Kepemimpinan menyentuh berbagai segi kehidupan manusia seperti cara hidup, kesempatan berkarya, bertetangga, bermasyarakat bahkan bernegara. Oleh karena itu,

usaha sadar untuk semakin mendalami berbagai segi kepemimpinan yang efektif perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini disebabkan keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Hitt et al. (2003) mendefinisikan kepemimpinan strategis sebagai kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, memimpikan, menjaga fleksibilitas, berpikir dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi organisasi. Menurutnya, perubahan harus mencakup tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan iklim etika di mana para pekerja mampu bertindak secara etika dalam kegiatan rutin mereka. Harus diakui bahwa dalam mengemban wewenang dan tanggung jawab ini, para pimpinan menghadapi tantangan kepemimpinan yang sama pentingnya sebagaimana mengubah program pada skala prioritas besar lainnya.

Strategi dirumuskan dalam dua perspektif berbeda, yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Pengertian ini lebih mengarahkan pada peranan aktif organisasi untuk melaksanakan program sebagai strategi organisasi menghadapi perubahan lingkungan. Strategi ini dikenal sebagai perencanaan strategi. Perspektif kedua strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungan sepanjang waktu. Pengertian ini lebih mengarahkan organisasi untuk bersikap pasif, yang artinya para manajer akan menganggapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan hanya jika mereka merasa perlu untuk melakukannya. Strategi ini dikenal sebagai strategi adaptif. Pembahasan pada materi ini akan lebih ditekankan pada peranan aktif manager yang dikenal sebagai perencanaan strategis yang fokusnya luas dan berjangka panjang. Dalam menghadapi COVID-19, strategi yang digunakan merujuk kepada pengertian strategi yang dikemukakan oleh Pearce & Robinson (2008) yang mana merupakan rencana berskala besar, bertujuan ke masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan demi mencapai tujuan perusahaan.

### **Pengambilan Keputusan Strategis dalam Menghadapi COVID-19: Sebuah Kerangka Konseptual**

Secara umum, pengambilan keputusan adalah tindakan memilih satu dari beberapa alternatif. Menurut Siagian (dalam Santoso, 2012), pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah keputusan strategis. Keputusan strategis adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen atas atau pimpinan yang paling

tinggi yang ada di dalam sebuah organisasi. Keputusan strategis ini dibuat untuk mengatasi setiap perubahan lingkungan yang ada di dalam sebuah organisasi seperti pengurangan pegawai. Keputusan strategis biasanya dapat digunakan dalam jangka panjang. Keputusan-keputusan strategis yang diambil dapat mempengaruhi keputusan operasional karena keputusan strategi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan keinginan seseorang yang memiliki kekuasaan dalam organisasi.

Dalam membuat sebuah keputusan kita harus mengenal berbagai prinsip dasar, sehingga dalam perumusan maupun penerapan sebuah keputusan dapat sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Manimpurung et al. (2015), prinsip-prinsip dalam pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut.

- a. Keputusan pada dasarnya ditujukan untuk memecahkan suatu masalah, Oleh karena itu setiap keputusan yang diambil terdapat alternatif solusi yang hendaknya tepat untuk masalah yang sedang dihadapi.
- b. Setiap keputusan harusnya merupakan sebuah alternatif terbaik dengan resiko yang sedikit agar tidak terjadinya resiko yang tidak diinginkan.
- c. Keputusan hendaknya sudah mempertimbangkan resiko secara rinci dan tepat agar resiko yang tidak diinginkan dapat dihindari.
- d. Pembuatan keputusan terdiri dari tahap perumusan keputusan dan penerapannya.
- e. Dalam pembuatan keputusan hendaknya dapat menghasilkan suatu hasil yang dapat lihat secara langsung dan dapat membawakan hasil yang baik

Dengan mengacu pada hakikat dan prinsip pengambilan keputusan strategis pada umumnya, maka dapat kita implementasikan hal tersebut ke dalam penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia. Namun tetap harus berpedoman pada kondisi yang ada antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor risiko populasi terhadap COVID-19 dan dampaknya terhadap sistem kesehatan nasional. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, disebutkan bahwa prevalensi penyakit tidak menular (kanker, diabetes, penyakit kardiovaskular) meningkat. Lalu, berdasarkan data World Bank, Indonesia adalah negara dengan populasi perokok tertinggi di dunia yaitu sebesar 76,2 persen. Padahal perokok dan orang dengan penyakit-penyakit tersebut berisiko tinggi tertular virus SARS-CoV-2. Kondisi status kesehatan populasi setelah pandemi berakhir nanti dipastikan lebih buruk ketimbang sekarang, menambah beban pada sistem kesehatan nasional dan daerah. Peran layanan kesehatan primer menjadi semakin krusial dalam menjaga ketahanan sistem kesehatan.

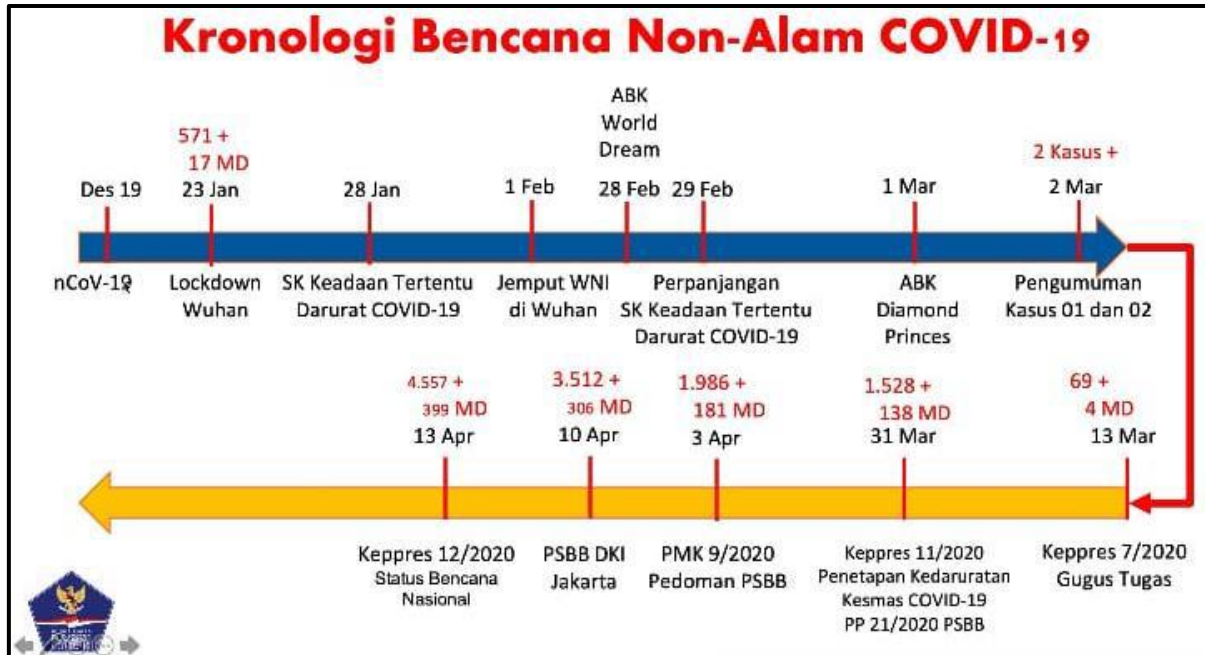
- b. Besarnya sektor informal di Indonesia mempunyai konsekuensi yang menuntut komitmen pemerintah untuk memenuhinya. Menekan laju penyebaran virus dan memutus rantai penularan mengharuskan manusia membatasi interaksi langsung dan tidak beraktivitas dalam kerumunan. Diberlakukannya pembatasan jarak fisik dan sosial serta kebijakan bekerja di rumah membuat para pekerja esensial, terutama di sektor informal, terkena dampak paling signifikan. Jejaring pengaman sosial harus segera diaktifkan dan pemerintah menjamin pemberian insentif ekonomi, melekat pada intervensi kesehatan populasi yang dijalankan.
- c. Utilisasi jejaring multilateral dan *global health diplomacy*. Dalam situasi pandemi, saat banyak negara memperebutkan akses terhadap obat dan vaksin, Indonesia sebaiknya segera menjadi bagian aktif dari upaya global ini. Sebagai contoh, WHO meluncurkan riset multinasional bernama *Solidarity Trial* yang mengundang keterlibatan banyak negara untuk menemukan obat anti COVID-19 dari obat-obatan yang telah beredar saat ini. Sementara itu, untuk akses terhadap vaksin, tersedia *Coalition for Epidemic Preparedness Innovations* (CEPI) sebagai platform multinegara yang mempercepat pembuatan serta produksi vaksin untuk mencegah COVID-19.

COVID-19 telah memperlihatkan arti *power* yang sesungguhnya. Ia menguliti lapisan di bawahnya menjadi sesuatu yang terlihat publik serta menantang kekuasaan dan penguasa untuk berani berpihak pada kesejahteraan banyak orang, dengan segala konsekuensinya. Pandemi COVID-19 ini adalah ujian terberat untuk semua pemimpin di dunia karena langkah dan kebijakan yang diambil menunjukkan kecakapannya sebagai seorang pemimpin perang, negarawan, komunikator, serta ahli strategi terunggul di mata dunia dan warga yang telah memberikan kekuasaan ke tangannya.

### **Langkah Strategis dalam Menghadapi COVID-19**

Dalam Tabel 1 disebutkan beberapa kebijakan pemerintah yang cukup familiar di kalangan masyarakat luas, yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga yang paling baru adalah kebijakan *new normal* yang diharapkan mampu membuat kestabilan di segala bidang dengan cara hidup berdampingan dengan bencana atau dikenal dengan istilah *living in harmony in disaster*. Kebijakan *new normal* adalah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Presiden Jokowi telah meminta seluruh jajarannya mempelajari kondisi lapangan untuk mempersiapkan tatanan normal yang baru di tengah pandemi COVID-19.

Saat ini sudah ada 4 provinsi serta 25 kabupaten/ kota yang tengah bersiap menuju *new normal*. Penerapan *new normal* nantinya bersamaan dengan pendisiplinan protokol kesehatan yang dikawal jajaran POLRI dan TNI. Selanjutnya, tatanan normal yang baru akan diperluas jika dinilai efektif.



**Tabel 1.** Kronologi Bencana Non-Alam COVID-19

Metode perubahan menurut Kotter adalah salah satu strategi untuk membantu negara guna mencapai kesuksesan dalam mengimplementasikan kebijakan *new normal*. Delapan langkah tersebut adalah menumbuhkan rasa urgensi (*create a sense of urgency*), membentuk koalisi yang kuat (*build a guiding coalition*), menciptakan visi perubahan (*create a vision for change*), meng-komunikasikan visi perubahan (*communicating the vision*), menghapus rintangan (*removing obstacles*), ciptakan sasaran jangka pendek (*creating short-term wins*), terus membina perubahan yang telah diciptakan (*build on the change*), dan kukuhkan perubahan ke dalam budaya (*anchor the changes and corporate culture*) (Kotter, 2012). Berdasarkan teori perubahan yang dikemukakan Kotter, maka setidaknya Indonesia dapat menadopsi beberapa prinsip tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan rasa urgensi. Dimana kestabilan ekonomi dijadikan alasan bagi pemerintah untuk pelaksanaan *new normal*. Pemerintah mengajak masyarakat untuk sadar bahwa kestabilan ekonomi akan sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup setiap orang.

- b. Membentuk Koalisi yang kuat. Pemerintah menciptakan koalisi vertikal yang sifatnya berjenjang mulai dari RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten/ Kota, Provinsi hingga skala Nasional, guna mendukung pelaksanaan new normal berjalan dengan semestinya hingga ke tingkatan paling bawah dalam lapisan masyarakat.
- c. Bentuk visi dan inisiasi strategis. Pemerintah, masyarakat dan stakeholder lainnya membuat suatu visi yang sifatnya strategis dan inisiatif terkait pelaksanaan kebijakan new normal. Dengan adanya visi yang jelas, maka akan membantu setiap masyarakat dalam memahami apa yang ingin dicapai oleh negara berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati secara bersama.
- d. Bentuk tim sukarelawan. Setelah visi strategis terbentuk kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi visi tersebut dengan membentuk beberapa sukarelawan yang di dalamnya terdiri dari pelibatan masyarakat guna meningkatkan kekuatan untuk membuat suatu perubahan besar di masyarakat
- e. Buat tindakan nyata guna menghapus rintangan. Pemerintah sebagai pemimpin harus memberikan contoh tindakan nyata berupa ketegasan dan kejelasan atas visi yang telah disepakati bersama agar dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.
- f. Ciptakan kemenangan jangka pendek. Tujuan jangka pendek sangat perlu diciptakan untuk membuat masyarakat memiliki opini atau tanggapan yang jelas tentang perubahan yang telah dilakukan agar masyarakat semakin termotivasi untuk memperluas target perubahan tersebut.
- g. Gabungkan perbaikan guna membina perubahan yang telah dicapai. Karena perubahan merupakan suatu proses yang terjadi secara perlahan dan harus didorong ke dalam budaya masyarakat secara keseluruhan. Maka negara sangat perlu untuk melakukan perbaikan dan evaluasi pada setiap kebijakan yang diambil. Oleh sebab itu, menggabungkan tindakan perubahan dalam mengimplementasikan kebijakan *new normal* sangat diperlukan dalam mencapai visi bersama.

## **PENUTUP**

Pemerintah menyiapkan tiga strategi untuk penanganan COVID-19 yakni penanganan darurat kesehatan, jejaring pengamanan sosial, dan ketahanan ekonomi. Dengan kita mengetahui strategi dan program yang dikeluarkan untuk menjalankan strategi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal perencanaan, regulasi dan tata kelola, pemerintah sudah menjalankan fungsinya dengan tepat, namun yang perlu digaris bawahi adalah bukan hanya tepat tapi juga cepat. Hal ini yang masih menjadi permasalahan di



kalangan masyarakat. Pemerintah dinilai lambat dalam menentukan langkah-langkah penanganan COVID-19 hingga menyebabkan kasus terus berkembang secara pesat. Lebih lanjut, ini menimbulkan hilangnya rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah hingga membuat rakyat menjadi acuh terhadap peraturan maupun kebijakan yang diterapkan pemerintah. Akibatnya, program-program dan strategi yang diterapkan pemerintah tidak berjalan maksimal akibat tidak adanya harmonisasi antara pemerintah dengan masyarakatnya untuk mencapai satu tujuan yakni penanggulangan pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34-48.
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). MENEMUKENALI KONSEP ETIKA DAN SIKAP KONSELOR PROFESIONAL DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84-101.
- Ireland, R. D., Hitt, M. A., & Sirmon, D. G. (2003). A model of strategic entrepreneurship: The construct and its dimensions. *Journal of Management*, 29(6), 963-989.
- Irewati, A., Rahman, A. R., Luhulima, C. P. F., Pudjiastuti, T. N., Raharjo, S. N. I., & Nufus, H. (2016). Problematika Kerja Sama Perbatasan Sepanjang Sungai Mekong antara Tiongkok dan ASEAN Bagian Utara. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(1), 83-104.
- Kodar, M. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Sinergitas Komando Resor Militer 043/ Garuda Hitam dengan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Penanggulangan Bencana Alam. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 437-447.
- Kotter, J. (2012). How the most innovative companies capitalize on today's rapid-fire strategic challenges-and still make their numbers. *Harvard Business Review*, 90(11), 43-58.
- Manimpurung, G., Ogotan, M., & Tulusan, F. (2015). Peranan Hubungan Kerja Kemanusiaan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan (Suatu Studi Pada Kantor Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(30).
- Pearce II, J. A., & Robbins, D. K. (2008). Strategic transformation as the essential last step in the process of business turnaround. *Business Horizons*, 51(2), 121-130.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi Komando Resor Militer 043/ Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *PERSPEKTIF*, 9(2), 307-313.

- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). URGENSI PENDIDIKAN BELA NEGARA GUNA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MILLENIAL DI INDONESIA. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile Learning Berbasis Appypie sebagai Inovasi Media Pendidikan untuk Digital Natives dalam Perspektif Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rahmat, H. K., Madjid, M. A., & Pernanda, S. (2020). KOLEKTIVITAS SEBAGAI SISTEM NILAI PANCASILA DALAM PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS DI INDONESIA: SUATU STUDI REFLEKTIF. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 83-95.
- Salusu, J. (2004). *Pengambilan Keputusan Stratejik (Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit)*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, B. (2012). Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajerial*, 8(16), 28-33.
- Sudrajat, A. R., Sumaryana, A., Buchari, R. A., & Tahjan, T. (2018). Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 53-67.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.
- Utama, D. B., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas dalam pengurangan risiko bencana. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 598-606.